

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kegiatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*). Penelitian ini digunakan untuk memperoleh signifikansi pengaruh lembar kerja siswa terhadap kemampuan berdiskusi siswa. Penelitian ini mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode yakni metode observasi dan metode tes. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati pengaruh lembar kerja siswa pada saat penelitian dan metode tes dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan lks terhadap kemampuan berdiskusi pada saat pengerjaan soal pada saat pembelajaran.

Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dalam penelitian ini menggunakan LKS yang diberikan kepada setiap siswa. Pada kelas IV siswa diarahkan untuk mempelajari tentang materi dan berkelompok. LKS yang diberikan tersebut telah dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Setelah siswa mendapatkan LKS masing-masing, mereka diberikan waktu untuk membaca kemudian memilih salah satu topik yang bisa didiskusikan dan bisa ditanyakan kepada guru. Dengan demikian setiap

siswa dapat dengan mudah mempelajari topik yang dipilihnya. Setiap siswa dituntut berpartisipasi aktif untuk memahami mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari melalui LKS yang tersedia.

Dalam pembelajaran guru hanya mengarahkan siswa dan sebagai fasilitator. Kemudian setelah memahami materi, setiap siswa melakukan tanya jawab kepada guru. Tetapi untuk langkah tersebut pada saat penelitian terkadang terlaksana dan terkadang tidak karena keterbatasan waktu. Lembar kerja siswa (LKS) memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.

Pada kelas IV, model yang digunakan yaitu pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa. Tetapi metode yang digunakan sama yaitu berkelompok dan berdiskusi. Pada pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa (LKS), siswa tidak hanya berpikir abstrak saja di awal pembelajaran mereka diberikan materi dan soal untuk dikerjakan secara berkelompok dan diskusi bersama teman satu kelompok yang akan dipelajari pada LKS. Melalui soal yang diberikan, siswa diberikan waktu untuk mengamati, mencermati, dan memecahkan masalah tersebut kemudian guru mengkonfirmasi dengan tanya jawab.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebutlah yang menjadikan hasil kemampuan berdiskusi siswa pada LKS dapat optimal, karena selain

bekerjasama dengan kelompoknya siswa juga dituntut untuk mandiri dalam setiap pembelajaran

Untuk tes peneliti membagi kelompok yakni Kelas eksperimen dan kontrol diberikan soal *pre-test*, *post-test* dan metode observasi. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan tidak diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan (*treatment*) atau dengan menggunakan pembelajaran diskusi. Untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan, peneliti memberikan *post test* pada ke dua kelas.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 pada 30 September 2020 sampai dengan 3 Oktober 2020.

## 3. Sample Dan Populasi Penelitian

Penelitian ini awalnya dilaksanakan di SDN Bluru Kidul 2 Sidoarjo, mengalami kendala karena pada saat ini terjadi pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu peneliti memperkecil sampel dengan siswa kelas 4 yang berasal dari lingkungan sekitar rumah dengan jumlah 11 siswa. Siswa kelas 4 terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rincian sample dan populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Jumlah Data Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Jumlah</b>
IV A	4	2	6
IV B	2	3	5
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>11</b>

Berdasarkan data diatas kelas eksperimen berjumlah 5 siswa, laki-laki ada 3 siswa dan perempuan ada 2 orang siswa. Sedangkan di kelas kontrol berjumlah 5 siswa, laki-laki ada 2 siswa dan perempuan ada 4 orang siswa.

#### 4. Pengolahan Data

##### a. Analisis Uji Coba Instrumen Tes

Validasi instrumen tes digunakan untuk mengetahui instrumen tersebut layak digunakan atau tidak. Sebelum instrumen tes diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen tes. Pada penelitian ini lembar instrumen validasi tes dilakukan oleh ibu Endang Wahyu Andjariani, S.Sos, M.Pd sebagai validator. Pada instrumen tes ini, yang dinilai yaitu dari segi isi, segi bahasa, dan manfaat lembar tes hasil diskusi. Setelah dilakukan validasi oleh ahli materi, soal *pre-test* dan *post-test* dapat digunakan tanpa perbaikan.

Hasil uji validitas ahli dapat dilihat pada tabel 4.2 Selanjutnya peneliti melakukan uji instrumen tes sebelum diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan dilakukannya uji instrumen tes ini yaitu untuk mengetahui data instrument tersebut valid dan reliabel. Hasil instrumen validasi tes yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Instrumen Soal Tes

No	Aspek yang Diamati	Skor
<b>1</b>	<b>Segi isi</b>	
	a. Soal digunakan untuk mengetahui hasil belajar terhadap kemampuan berdiskusi peserta didik	4 (sangat baik)
	b. Soal sesuai pengalaman belajar peserta didik	4 (sangat baik)
<b>2</b>	<b>Segi Konstruksi</b>	
	a. Soal yang akan diajukan sesuai dengan materi	4 (sangat baik)
	b. Soal yang digunakan benar-benar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berdiskusi siswa	4 (sangat baik)
<b>3</b>	<b>Segi Bahasa</b>	
	a. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami peserta didik	4 (sangat baik)
	b. Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	4 (sangat baik)
	c. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda	4 (sangat baik)
<b>4</b>	<b>Manfaat lembar tes hasil belajar</b>	
	a. Dapat digunakan untuk mengukur hasil kemampuan berdiskusi siswa	4 (sangat baik)
	b. Dapat digunakan untuk mendapatkan hasil kemampuan berdiskusi siswa	4 (sangat baik)
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>
<b>Persentase</b>		<b>97,22</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>

## 1) Uji Validitas Tes

Uji validitas tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data instrumen tes yang digunakan dalam mengukur penggunaan LKS pada kemampuan berdiskusi pada siswa. Hasil perhitungan validitas diperoleh  $r_{\text{tabel}} =$  dengan taraf signifikan

5% untuk  $N = 6$ . Jika item dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dikatakan tidak valid. Hasil perhitungan validitas disajikan tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal**

No. Butir Soal	r hitung	r tabel	Sig.	$\alpha$ (alpha)	Keterangan
1	0,715	0,666	0,013	0,05	Valid
2	0,805	0,666	0,003	0,05	Valid
3	0,805	0,666	0,003	0,05	Valid
4	0,932	0,666	0,000	0,05	Valid
5	0,850	0,666	0,001	0,05	Valid
6	0,932	0,666	0,000	0,05	Valid
7	0,850	0,666	0,001	0,05	Valid
8	0,932	0,666	0,000	0,05	Valid
9	0,871	0,666	0,000	0,05	Valid
10	0,824	0,666	0,002	0,05	Valid

Berdasarkan tabel 4.3, perhitungan validitas soal diperoleh 10 soal valid dari seluruh jumlah soal yaitu 10. Soal yang digunakan dalam bentuk uraian dengan penilaian soal *pre-test* dan *post-test* dengan diberikan soal yang sama, untuk mengetahui penggunaan lks terhadap kemampuan berdiskusi siswa.

## 2) Uji Reliabilitas Tes

Dalam penelitian ini hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for Windows* butir soal

diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang digunakan sebagai  $r_{hitung}$  yaitu  $r_{11} = 0,787$  untuk  $N = 11$  dengan hasil keputusan jika  $r_{11} > 0,6$  dikatakan reliabel. Hasil uji SPSS uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4 Uji Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	11

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4.4, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,787 > 0,6$  maka soal tes dapat dikatakan reliabel.

**b. Analisis hasil observasi berdiskusi**

Observasi dilakukan bersamaan dengan penelitian. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Disini peneliti mengamati semua aktivitas peserta didik dan mengawasi proses belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pembelajaran ini adalah cara siswa berdiskusi sesuai materi pembelajaran apakah sudah sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat kemampuan berdiskusi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Serta dilihat juga proses belajar peserta didik apakah dapat menerima pelajaran dengan baik atau belum. Berikut adalah data tabel pada observasi peneliti, observasi siswa.

### 1) Analisis Lembar Observasi Siswa Kelas Eksperimen

Analisis Data lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan berdiskusi siswa di kelas eksperimen selama proses pembelajaran berlangsung dinyatakan dengan

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Jumlah	Nilai Akhir
		Berkerjasama	Beragumen	Keaktifan bertanya	Mempresntasikan	Menjawab		
1	AAP	3	3	2	3	3	14	70
2	CA	3	3	2	4	3	15	75
3	DAP	4	3	2	4	2	15	75
4	DMS	4	2	4	3	3	16	80
5	LH	3	4	3	2	3	15	75
	Jumlah						75	375
	Rata-rata						15	75

nilai akhir. Data lembar observasi siswa di kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen**

Berdasarkan data tabel 4.5 menunjukkan bahwa siswa selama pada kelas eksperimen secara keseluruhan sudah tergolong cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran diskusi, ditandai dengan adanya penilaian siswa dalam setiap langkah-langkah pembelajaran dengan nilai tertinggi mencapai 80, nilai terendah mencapai 70, dan nilai rata-rata mencapai 75.

## 2) Analisis lembar observasi Siswa Kelas Kontrol

Analisis Data lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan berdiskusi siswa dikelas kontrol selama proses pembelajaran berlangsung dinyatakan dengan nilai akhir. Data lembar observasi siswa di kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Siswa Kelas kontrol**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Jumlah	Nilai Akhir
		Berkerjasama	Beragumen	Keaktifan bertanya	Memprentasikan	Menjawab		
1	MTH	3	4	3	4	3	17	85
2	MRM	4	4	4	3	4	19	95
3	MKP	3	4	3	4	2	16	80
4	AKI	4	3	4	3	3	17	85
5	NRF	3	3	4	2	4	16	80
6	RP	4	3	3	4	4	18	90
	Jumlah						103	515
	Rata-rata						17,1	85,8

Berdasarkan dari data di tabel 4.6 menunjukkan bahwa kemampuan berdiskusi siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan sudah tergolong sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, ditandai dengan adanya penilaian siswa dalam setiap langkah-langkah pembelajaran dengan nilai tertinggi mencapai 95, nilai terrendah 80 dan nilai rata-rata 85.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penilaian observasi kedua kelompok penilaian kelas eksperimen dan kelas kontrol pada lembar kerja siswa terhadap kemampuan berdiskusi siswa, penilai di kelas eksperimen memperoleh

dengan nilai tertinggi mencapai 80, nilai terendah mencapai 70, dan nilai rata-rata mencapai 75 dan di kelas kontrol memperoleh dengan nilai tertinggi mencapai 95, nilai terendah 80 dan nilai rata-rata 85.

Dinyatakan bahwa kelas eksperimen masih belum cukup aktif karena masih memperoleh nilai rata-rata 75 dalam penggunaan lembar kerja siswa dan pada kelas kontrol tergolong sangat aktif karena memperoleh nilai rata-rata 85 dalam penggunaan lembar kerja siswa.

### c. Analisis Hasil Tes

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat. Dalam menguji hipotesis, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka uji t tidak dapat dilanjutkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu uji normalitas.

#### 1) Uji Normalitas

**Tabel 4.7 Rentang Nilai**

SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1	0,5	11	5,5
2	1,0	12	6,0
3	1,5	13	6,5
4	2.0	14	7.0
5	2,5	15	7,5

6	3,0	16	8,0
7	3,5	17	8,5
8	4,0	18	9,0
9	4,5	19	9,5
10	5,0	20	100

Rentang nilai dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur uji normalitas dalam penelitian. Skor penelitian yang terkecil skor 1 bernilai 0,5 dan yang terbesar skor 20 bernilai 100.

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan sebagai prasyarat untuk uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk uji hipotesis harus berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka uji t tidak dapat dilanjutkan. Jika suatu distribusi dikatakan normal apabila taraf signifikasinya  $> 0,05$ , sebaliknya jika taraf signifikasinya  $< 0,05$  maka suatu distribusi dikatakan tidak normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji Shapiro – Wilk pada program SPSS 24.0 for Windows.

a) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini, data kelas eksperimen yang terkumpul berupa nilai pre-test dan post-test siswa. Data yang digunakan dalam uji normalitas data kelas eksperimen yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.8

Perolehan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

No	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kode Siswa	Jumlah	Kode Siswa	Jumlah
1	AA	50	AA	70
2	CA	55	CA	75
3	DA	45	DA	75
4	DM	60	DM	80
5	LH	50	LH	75
6	AA	50	AA	70
	Jumlah	260	Jumlah	370

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas data instrument penelitian menggunakan *SPSS 24.0 for Windows*.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Instrumen Penilaian *Pre-test*  
*Post-test* Kelas Ekperiman

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	,300	5	,161	,883	5	,325
Pretest	,237	5	,200	,961	5	,814

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel output diatas, uji normalitas *pre-test* dapat diketahui bahwa nilai Sig. Dari *Shapiro Wilk* pada nilai *pre-test* sebesar 0,814 dan pada *post-test* sebesar 0,325 sehingga lebih besar dari 0,05. Sedangkan berdasarkan perbandingan nilai  $D_{hitung}$  dan  $D_{tabel}$  ( $\alpha, n$ ), maka nilai *pre-test* pada kelas eksperimen adalah  $D_{hitung}$  (0,237)  $\leq D_{tabel}$  (0,666) dan pada *post-test* kelas eksperimen adalah  $D_{hitung}$  (0,300)  $\leq D_{tabel}$  (0,666). Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut

dapat disimpulkan bahwa data nilai *pre-test* dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini, data kelas kontrol yang terkumpul berupa nilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Data yang digunakan dalam uji normalitas data kelas kontrol yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Perolehan Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol**

No	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kode Siswa	Jumlah	Kode Siswa	Jumlah
1	MT	65	MT	85
2	MR	70	MR	95
3	KY	60	KY	80
4	AK	65	AK	85
5	NB	50	NB	80
6	RP	60	RP	90
	Jumlah	375	Jumlah	515

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas data instrument penelitian menggunakan *SPSS 24.0 for Windows*.

**Tabel 4.11 Uji Normalitas Instrumen Penilaian *Pre-test* *Post-test* Kelas Kontrol**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	,223	6	,200 <sup>*</sup>	,908	6	,421
Pretest	,237	6	,200 <sup>*</sup>	,927	6	,554

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel output diatas, uji normalitas *pre-test* dapat diketahui bahwa nilai Sig. Dari *Shapiro Wilk* pada nilai *pre-test* sebesar 0,554 dan pada *post-test* sebesar 0,421 sehingga lebih besar dari 0,05. Sedangkan berdasarkan perbandingan nilai  $D_{hitung}$  dan  $D_{tabel}(\alpha, n)$ , maka nilai *pre-test* pada kelas eksperimen adalah  $D_{hitung}(0,237) \leq D_{tabel}(0,666)$  dan pada *post-test* kelas eksperimen adalah  $D_{hitung}(0,223) \leq D_{tabel}(0,666)$ . Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil output uji normalitas kedua varians instrument penilaian *pre-test* dan *post-test* pada lembar kerja siswa terhadap kemampuan berdiskusi siswa dinyatakan berdistribusi normal. Bisa dikatakan normal pada kelas kontrol pada penilaian instrument *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai tertinggi pada penilaian *pre-test* 70 dan terendah 50, pada penilaian *post-test* nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80. Sehingga Uji Hipotesis dapat dilanjutkan.

## 2) Uji Hipotesis

Uji prasyarat telah terpenuhi, selanjutnya itu menguji hipotesis dengan melakukan uji t-test. Dalam penelitian ini uji t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap keterampilan berpikir siswa di kelas eksperimen.

Uji t-test ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 24.0 for Windows*, yaitu Uji *Paired Samples t-test*. Data yang terkumpul pada penelitian ini yaitu berupa penilaian *pre-test* dan *post-test*.

Berikut ini hasil penghitungan Uji *Paired Samples T-Test* data instrument penilaian pada kelas eksperimen menggunakan *SPSS 24.0 for Windows*.

**Tabel 4.12 Output Uji Paired Samples T-Test**

**Penilaian Kelas Kontrol**

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
P	pretest –	-	4,916	2,007	-29,326	-19,008	-	5	,000
ai	posttest	24,1					12,0		
r		67					42		
1									

Berdasarkan hasil analisis output Uji *Paired Samples T-Test* bahwa hasil instrument penilaian *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -12,042 sehingga  $t_{hitung}$  (-12,042) >  $t_{tabel}$  (3,182) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Selain itu didukung dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,005$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya ada perbedaan antara kedua varians data *pre-test* dan *post-test* tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua varians *pre-test* dan *post-test* pada

kelas kontrol yaitu “berpengaruh dalam penggunaan lembar kerja siswa terhadap kemampuan berdiskusi siswa pada pembelajaran tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan dilingkunganku kelas 4 Sekolah Dasar.”

### 3) Analisis Kemampuan Berdiskusi Siswa

Dalam penelitian ini analisis hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan berdiskusi yang di peroleh oleh siswa selama proses pembelajaran di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Data yang diambil dalam analisis belajar ini yaitu data penilaian observasi.

#### a) Kelas Eksperimen

Dari data penelitian kelompok eksperimen dapat diketahui hasil penilaian observasi menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu 70 dan nilai yang tertinggi di kelas eksperimen yaitu 80 dengan jumlah 5 kriteria penilaian. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu mencapai 75. Dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berdiskusi di kelas eksperimen dengan menggunakan berdiskusi kelompok ini, siswa cukup aktif tapi masih perlu ditingkatkan lagi. Dengan menggunakan lembar kerja siswa ini siswa masih kurang dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi.

b) Kelas Kontrol

Dari data penelitian kelas kontrol dapat diketahui menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh di kelas kontrol yaitu 80 dan nilai yang tertinggi di kelas kontrol yaitu 95 dengan jumlah 5 kriteria penilaian. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu mencapai 85,8. Dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan diskusidi kelas kontrol dengan menggunakan berdiskusi ini, mengalami kenaikan yang tergolong cukup tinggi dari pada menggunakan pembelajaran biasa. Dengan menggunakan pembelajaran ini siswa cukup dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

**1) Hasil Penelitian Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Berdiskusi Siswa**

Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dalam penelitian ini menggunakan LKS yang diberikan kepada setiap siswa. Pada kelas IV siswa diarahkan untuk mempelajari tentang materi dan berkelompok.

LKS yang diberikan tersebut telah dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa (LKS).

Setelah siswa mendapatkan LKS masing-masing, mereka diberikan waktu untuk membaca kemudian memilih salah satu topik yang bisa

didiskusikan dan bisa ditanyakan kepada guru. Dengan demikian setiap siswa dapat dengan mudah mempelajari topik yang dipilihnya. Setiap siswa dituntut berpartisipasi aktif untuk memahami mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari melalui LKS yang tersedia.

Dalam pembelajaran guru hanya mengarahkan siswa dan sebagai fasilitator. Kemudian setelah memahami materi, setiap siswa melakukan tanya jawab kepada guru. Tetapi untuk langkah tersebut pada saat penelitian terkadang terlaksana dan terkadang tidak karena keterbatasan waktu. Lembar kerja siswa (LKS) memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebutlah yang menjadikan hasil kemampuan berdiskusi siswa pada LKS dapat optimal, karena selain bekerjasama dengan kelompoknya siswa juga dituntut untuk mandiri dalam setiap pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa terhadap kemampuan berdiskusi siswa, ini dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa. Sehingga dapat



dilihat pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan lembar kerja siswa mengalami peningkatan yang cukup banyak siswa berkelompok ini lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

## 2) Pengaruh Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Berdiskusi

### Siswa

Menurut Dirman (2014:139), diskusi adalah cara penyajian pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama, sehingga diperoleh suatu alternatif pemecahan masalah hasil pemikiran bersama sekelompok siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lembar kerja siswa terhadap kemampuan berdiskusi kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiskusi kelompok ini dapat meningkatkan kemampuan bersiskusi siswa. Dapat dilihat dari hasil penilaian observasi setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan pembelajaran berdiskusi kelompok.

**Tabel 4.13 Hasil Rekapitulasi Nilai Observasi Kelas Eksperimen**

No	Nama	Jumlah	Nilai Akhir
1	AAP	14	70
2	CA	15	75
3	DAP	15	75
4	DMS	16	80
5	LH	15	75
	Jumlah	75	375
	Rata-rata	15	75

Berdasarkan dari tabel 4.15 bahwa siswa selama pada kelas eksperimen secara keseluruhan sudah tergolong cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran diskusi, ditandai dengan adanya penilaian siswa dalam setiap langkah-langkah pembelajaran dengan nilai tertinggi mencapai 80, nilai terendah mencapai 70, dan nilai rata-rata mencapai 75.

**Tabel 4.14 Hasil Rekapitulasi Nilai Observasi Kelas Kontrol**

No	Nama	Jumlah	Nilai Akhir
1	MTH	17	85
2	MRM	19	95
3	MKP	16	80
4	AKI	17	85
5	NRF	16	80
6	RP	18	90
	Jumlah	103	515
	Rata-rata	17,1	85,8

Berdasarkan hasil tabel 4.14 menunjukkan bahwa kemampuan berdiskusi siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan sudah tergolong sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, ditandai dengan adanya penilaian siswa dalam setiap langkah-langkah pembelajaran dengan nilai tertinggi mencapai 95, nilai terendah 80 dan nilai rata-rata 85,8.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penilain observasi kedua kelompok penilaian kelas eksperimen dan kelas kontrol pada lembar kerja siswa terhadap kemampuan berdiskusi siswa, penilai di kelas eksperimen memperoleh dengan nilai tertinggi mencapai 80, nilai terendah mencapai 70, dan nilai rata-rata mencapai 75 dan di kelas kontrol memperoleh dengan nilai tertinggi mencapai 95, nilai terendah 80 dan nilai rata-rata 85.

Dinyatakan bahwa kelas eksperimen masih belum cukup aktif karena masih memperoleh nilai rata-rata 75 dalam penggunaan lembar kerja siswa dan pada kelas kontrol tergolong sangat aktif karena memperoleh nilai rata-rata 85 dalam penggunaan lembar kerja siswa. Setelah penggunaan berdiskusi kelompok, siswa terlihat lebih memahami materi yang diajarkan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran berdiskusi kelompok ini lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

### C. Keterbatasan dan Kendala Dalam Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tentulah memiliki beberapa keterbatasan dan kendala, keterbatasan dan kendala dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini di ambil saat pandemi *covid-19* menjadikan peneliti sedikit susah untuk mengambil sample
2. Waktu penelitian menjadi lebih cukup kompleks dikarenakan peneliti menggunakan 2 metode penelitian yakni observasi dan tes dan di bagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dimana peneliti dalam 1 hari hanya bisa melakukan penelitian untuk 1 kelompok.
3. Pelaksanaan peneliti hanya diterapkan pada dua pokok bahasan dalam penelitian yakni pengaruh penggunaan LKS terhadap kemampuan berdiskusi siswa dan pengaruh LKS dalam kemampuan berdiskusi siswa.

